

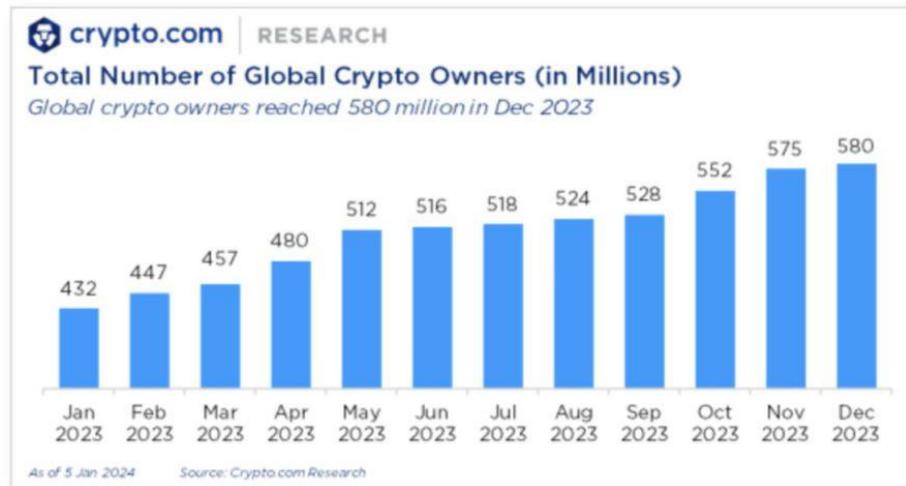
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cryptocurrency atau yang biasa dikenal sebagai mata uang digital adalah instrumen baru dalam dunia investasi. *Cryptocurrency* merupakan bentuk dari perkembangan teknologi di era yang modern ini. Pada awalnya, *cryptocurrency* dimulai dengan peluncuran *bitcoin* pada tahun 2009 oleh individu atau kelompok yang menggunakan nama samaran Satoshi Nakamoto. *Bitcoin* diperkenalkan sebagai mata uang digital pertama yang terdesentralisasi, menggunakan teknologi blockchain, yang merupakan buku besar digital yang tersebar dan tidak dikendalikan oleh satu entitas sentral. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan transaksi yang lebih cepat, aman, dan tanpa melibatkan perantara seperti bank (Almeida & Gonçalves, 2023a)

“Tahun 2008 bukan hanya dikenal karena resesi hebat, tetapi juga sebagai momen penting munculnya artikel berjudul *Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System* yang ditulis oleh Satoshi Nakamoto. Artikel ini memberikan solusi atas masalah pengeluaran ganda dalam uang digital dan memastikan bahwa satu unit uang tidak dapat dibelanjakan lebih dari sekali. Nakamoto memperkenalkan *blockchain*, sebuah sistem catatan transaksi yang terus berkembang dan diamankan dengan enkripsi. Seperti yang dijelaskan oleh Nakamoto, Jaringan mencatat waktu transaksi dengan meng-*hash*-nya ke dalam rantai berkesinambungan dari bukti kerja berbasis *hash*, menciptakan catatan yang tidak dapat diubah tanpa mengulang proses pembuktian kerja. Selain itu, di dunia semakin beralih ke bentuk digital, memasuki ranah virtual. Pergeseran ini membawa dampak, seperti terciptanya catatan rinci tentang pengeluaran dan pendapatan dalam basis data lembaga keuangan, serta peralihan menuju masyarakat yang semakin meninggalkan penggunaan uang tunai” Scalas & Kaizoji, n.d. dalam buku mereka *Advanced Studies of Financial Technologies and Cryptocurrency Markets* (2024, hlm. 4)



Gambar 1.1 Jumlah Global Pengguna *Cryptocurrency*

Sumber : Crypto.com

Saat ini, *Cryptocurrency* telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Menurut laporan dari *Crypto.com*, jumlah pengguna *cryptocurrency* global mencapai 580 juta pada akhir 2023. Selain itu, menurut Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menunjukkan jumlah investor *cryptocurrency* di Indonesia mencapai 20,16 juta hingga April 2024. Salah satu alasannya adalah karena aset *cryptocurrency* merupakan komoditas yang dapat diperdagangkan di Indonesia dengan regulasi yang terpercaya, yaitu diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 5 Tahun 2019 tentang Ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pasar Fisik Aset *cryptocurrency* di Bursa Berjangka.

Cryptocurrency sebenarnya memiliki tingkat volatilitas harga yang cukup tinggi. Harga *cryptocurrency* sering kali mengalami fluktuasi sehingga hal ini berkaitan dengan psikologis para investor. Hal ini menyebabkan banyak perilaku investor yang mengarah pada kurang rasional dalam mengambil keputusan (Rosmiwilujeng *et al.*, 2023). Namun, tingkat volatilitas yang tinggi justru menjadi daya tarik masyarakat. Menurut Nuzula Agustin, n.d. (2022), investor berperilaku tidak rasional karena investor mengincar keuntungan dari

volatilitas harga mata uang *Cryptocurrency*. Investasi *cryptocurrency* juga masih tergolong sebagai instrumen investasi yang baru sehingga banyak orang terpengaruh oleh publik untuk melakukan investasi tanpa memiliki pengetahuan dan pengalaman apapun (Rosmiwilujeng *et al.*, 2023).

Menurut Adielyani & Mawardi (2020), Keputusan investasi adalah tindakan yang diambil terkait pemilihan satu atau lebih aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Jika dilihat dari perspektif keuangan, khususnya aset keuangan, keputusan investasi mencerminkan cara seseorang mengalokasikan dananya untuk dimanfaatkan sebagai dana darurat. Menurut Elhussein & Abdelgadir (2020), proses pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai bias perilaku yang tidak dapat dihindari dan bahwa otak manusia memproses informasi menggunakan jalan pintas dan filter emosional bahkan dalam keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi juga sangat terkait dengan perilaku keuangan (Nareswari, *et. al*, 2023)

Menurut Kahraman & Haktanir (2024) dalam buku mereka *A Fuzzy Investment with Example Decision Making* (2024, hlm. 1), pengambilan keputusan adalah elemen penting dalam perilaku manusia, di mana individu memilih satu tindakan dari berbagai alternatif yang tersedia. Proses ini merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan, mencakup aspek pribadi, profesional, dan sosial. Oleh karena itu, pengambilan keputusan telah menjadi subjek penelitian di berbagai bidang, termasuk psikologi, ekonomi, dan ilmu saraf.

Teori perilaku keuangan adalah hasil dari penggabungan faktor-faktor psikologis dan perspektif keuangan yang rasional dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Sudirman *et al.* (2023), teori keuangan didasarkan pada gagasan bahwa pembeli di pasar keuangan membuat penilaian yang rasional, berpikir kritis saat membuat pilihan, dan menggunakan semua informasi yang tersedia dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka. Menurut Kumar & Chaurasia (2024), bias emosional dan bias kognitif adalah dua komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan Yanti & Endri (2024) yang menyatakan bahwa pilihan

keputusan yang diambil terkait hubungan interaksi antara sifat, emosi, preferensi, dan hal yang melekat pada manusia. Para pendukung keuangan perilaku telah mampu menjelaskan sejumlah faktor psikologis yang memengaruhi pengambilan keputusan investor di pasar saham (Khan *et al.*, 2020).

Faktor psikologis adalah *overconfidence*, *herding*, dan, *disposition effect*. *Overconfidence* atau kepercayaan diri yang berlebihan adalah bias perilaku yang kadang-kadang mengarah pada keputusan investasi yang salah. Secara umum dipahami bahwa individu yang terlalu percaya diri hanya memiliki setengah dari pengetahuan dan informasi yang benar tentang keputusan investasi (Seraj *et al.*, 2022). Di sisi lain, *herding* merupakan perilaku manusia yang cenderung mengikuti tindakan orang lain daripada mengikuti keyakinan atau informasi pribadi mereka sendiri dalam pengambilan keputusan (Kartini & Nahda, 2021). Saat ini banyak orang yang mengikuti peristiwa yang sedang ramai di dunia, mereka cenderung suka mengikuti pendapat dan keyakinan investor atau orang lain atau yang umum disebut "*Fear Of Missing Out*". Adapun efek disposisi adalah fenomena di mana investor cenderung merealisasikan atau menjual keuntungan dan enggan mengalami kerugian dengan menahan saham yang buruk (Beatrice *et al.*, 2021).

Teori kontingensi menegaskan bahwa hubungan antara variabel-variabel dalam pengambilan keputusan tidak selalu bersifat linier. Hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh variabel ketiga, seperti variabel moderator atau mediator, yang berperan dalam memperjelas pengaruh faktor psikologis terhadap keputusan investasi. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi variabel moderasi yang penting karena dapat memodifikasi atau memperkuat hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan investasi. Dengan demikian, pengenalan literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam studi ini sejalan dengan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami pengaruh faktor-faktor kognitif, emosional, dan psikologis terhadap keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan pentingnya meneliti bias

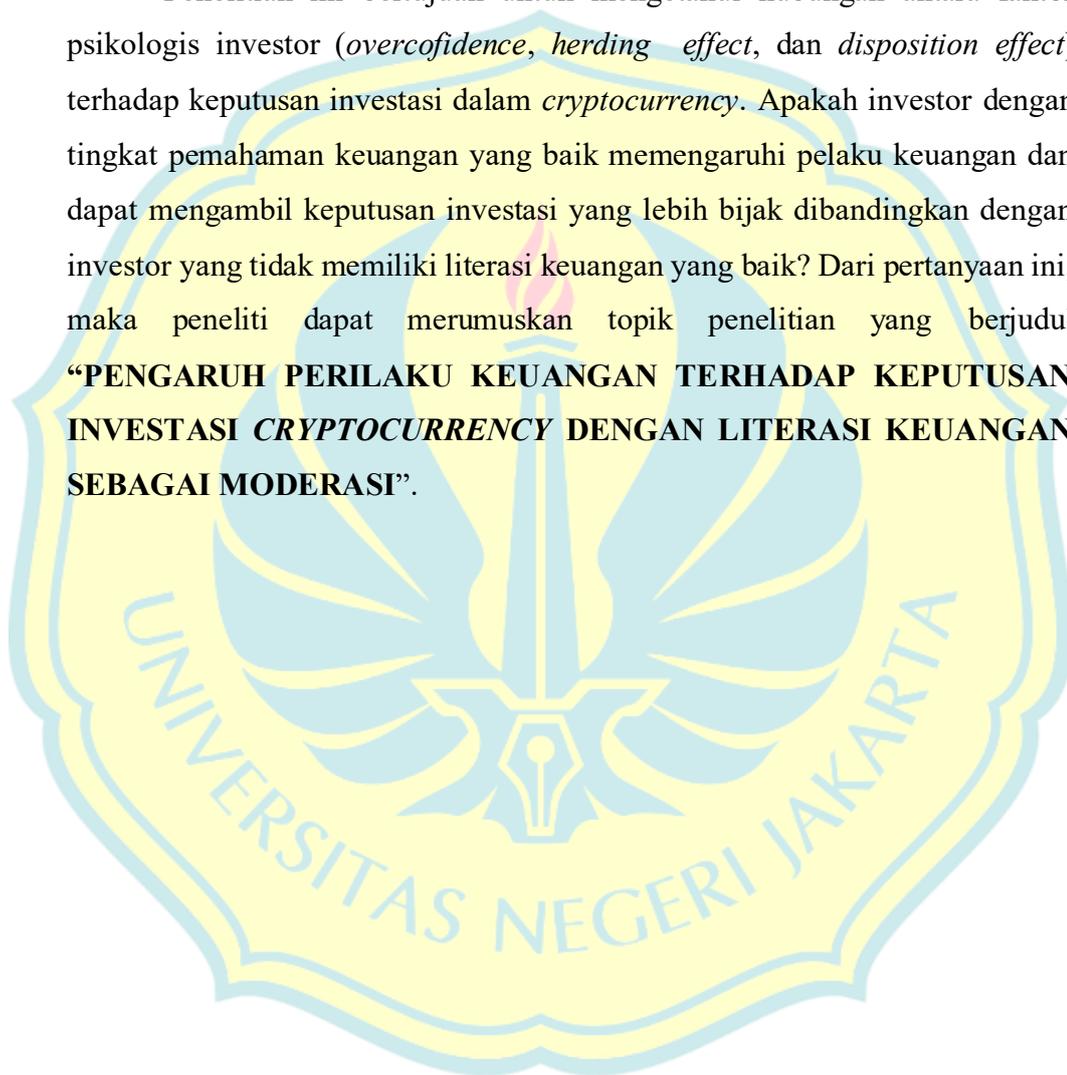
heuristik yang sering kali membentuk keputusan investasi, terutama dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti mediator dan moderator, guna memahami bagaimana faktor psikologis memengaruhi pilihan investasi (Ahmad & Shah, 2022a).

Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa *overconfidence*, *herding effect*, dan *disposition effect* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, termasuk *cryptocurrency*. Namun, tidak sedikit penelitian juga yang mengungkapkan bahwa *overconfidence*, *herding effect*, dan *disposition effect* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Banyak penelitian yang menemukan hasil yang berbeda dari setiap variabel sehingga hubungan antara *overconfidence*, *herding effect*, dan *disposition effect* dengan keputusan investasi masih menjadi topik yang belum memiliki kepastian. Selain itu, topik ini menjadi lebih penting untuk dibahas karena faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, yang disebabkan oleh faktor psikologis dan biologis, penalaran kognitif yang cacat, serta perasaan dan emosi, telah menjadi minat para peneliti di bidang perilaku keuangan (Khan *et al.*, 2020).

Mahmood *et al.* (2024) menemukan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Di sisi lain, menurut Ahmad & Shah (2022), *overconfidence* ditemukan berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan investasi. Namun, Bouteska *et al.* (2023) menyatakan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. *Herding effect* ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Rahman & Gan, 2020). Di sisi lain, Nareswari, *et. al* (2023) menemukan bahwa *herding effect* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Hal ini juga berbeda dalam penelitian Adil *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *herding effect* berpengaruh signifikan negatif terhadap keputusan investasi. Shunmugasundaram & Sinha (2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *disposition effect* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Di sisi lain, menurut Nuzula Agustin (2020), *disposition effect* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Dari beberapa penemuan di atas, peneliti mendapatkan kesenjangan atau “gap” penelitian sehingga kesenjangan tersebut dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* dengan variabel tambahan yang belum banyak diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu literasi keuangan sebagai variabel moderasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor psikologis investor (*overconfidence*, *herding effect*, dan *disposition effect*) terhadap keputusan investasi dalam *cryptocurrency*. Apakah investor dengan tingkat pemahaman keuangan yang baik memengaruhi pelaku keuangan dan dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijak dibandingkan dengan investor yang tidak memiliki literasi keuangan yang baik? Dari pertanyaan ini, maka peneliti dapat merumuskan topik penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI *CRYPTOCURRENCY* DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI MODERASI”**.



1.2 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, disusun sejumlah pertanyaan yang bertujuan untuk mengarahkan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*, serta mengeksplorasi peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Adapun rumusan pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*?
2. Apakah *herding effect* berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*?
3. Apakah *disposition effect* berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*?
4. Apakah literasi keuangan memoderasi *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*?
5. Apakah literasi keuangan memoderasi *herding effect* terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*?
6. Apakah literasi keuangan memoderasi *disposition effect* terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency*. Perilaku keuangan dipandang sebagai faktor utama yang berpengaruh, sementara literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Dengan demikian, studi ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *overconfidence effect* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*
2. Pengaruh *herding effect* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*
3. Pengaruh *disposition effect* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*
4. Pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency* yang dimoderasi oleh literasi keuangan

5. Pengaruh *herding effect* terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency* yang dimoderasi oleh literasi keuangan
6. Pengaruh *disposition* terhadap keputusan investasi pada *cryptocurrency* yang dimoderasi oleh literasi keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis, khususnya dalam memahami hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan investasi *cryptocurrency*, dengan literasi keuangan sebagai faktor moderasi. Hasilnya diharapkan dapat memperluas kajian dalam bidang manajemen keuangan serta menjadi acuan praktis bagi investor dan pembuat kebijakan dalam konteks investasi digital. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Teoretis: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan literatur akademik dalam bidang perilaku keuangan, literasi keuangan, dan keputusan investasi. Studi ini dapat menambah wawasan mengenai berbagai faktor yang memengaruhi perilaku investor di era digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam konteks ekosistem keuangan yang terus berkembang.
2. Praktis: Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para investor, baik yang berpengalaman maupun pemula, tentang pentingnya literasi keuangan dalam mengambil keputusan investasi. Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi investor untuk mengembangkan strategi investasi yang lebih cermat, memitigasi risiko, dan memperluas peluang keberhasilan di pasar *cryptocurrency* yang terus berkembang.